

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS III MI JAMIATUL
KHAERAT MALENGKERI KOTA MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR
Oleh:
ITA KURNIA
NIM. 20800113034

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

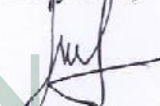
Nama : Ita kurnia
NIM : 20800113034
Tempat/Tanggal Lahir : Rco, 24 Juni 1996
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Mamoa Lorong 5b
E-Mail : Zulhajjirisman@yahoo.com
HP : 082189109094
Judul : Efektifitas Penerapan Penilaian Portopolio Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III Jamiatul Khaerat Malangkeri Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 2018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Penyusun,



Ita Kurnia

NIM. 20800113034

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Efektivitas Penerapan Penilaian Portopolio Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Makassar”, yang disusun oleh Ita Kurnia, NIM: 20800113034, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2019 M. bertepatan dengan tanggal 25 Dzulhijah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 26 Agustus 2019 M.
25 Dzulhijah 1440 H.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK Munaqasyah : 2407 Tahun 2019

Ketua : Dr. M. Shabir U., M.Ag.

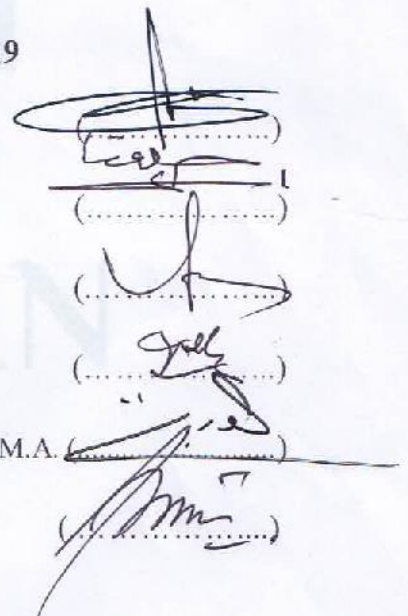
Sekretaris : Ahmad Afif, S.Ag., M.Si.

Munaqisy Utama I : Dr. Andi Halimah, M.Pd.

Munaqisy Utama II : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.

Pembimbing I/Munaqisy: Dra. St. Nurjannah Yunus Tekeng, M.Ed., M.A.

Pembimbing II/Munaqisy: Muh. Awar HM, S.Ag., M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

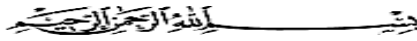
Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I
NIP 19781011 20050 1 006

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمينوبه نستعين على أمور الدني والدينالصلاة والسلام على خاتم الرسولوعلى اله وصحبه اجمعين.

Segala puji hanya milik Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai satu-satunya uswatunhasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Abdurajak** dan Ibunda **Jahora** yang telah mengasuh, membimbing dan memberi berbagai dukungan kepada penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, melimpahkan rezki-Nya dan mengampuni dosanya. Amin.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs.Hamdan Juhannis M.A, Ph.D Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr Mardan, M.Ag. Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin Naro, M.Pd Wakil Rektor III Prof. Dr. Darusalam Syamsuddin, M.Ag. Wakil Rektor IV Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag.

2. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.
3. Dr. M. Shabir U., M.Ag. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag., Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta para staf atas pelayanan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan mudah.
4. Dra. St. Nurjannah Yunus Tekeng, M. Ed. MA dan Muh. Anwar HM, S. Ag M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yang secara konkrit memberikan layanan administrasi baik langsung dan tidak langsung.
6. Saudara-saudaraku tercinta, Rezamalia, Rini, Sahrul Syamsul, Sumi, Sunarti dan Saudara tak sekandung, Indah Putri Sariguam, yang telah memotivasi, mendoakan serta selalu memberikan semangat dan bantuan baik moral dan materi sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Kawan-kawan mahasiswa PGMI angkatan 2013 yang menemani selama kurang lebih 4 tahun kuliah di Perguruan tinggi.

8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, 20 Agustus 2019

Penulis,

ITA KURNIA

NIM: 20800113034



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional.....	8
D. Manfaat dan Tujuan Penelitian	8
E. Kajian Teori.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
A. Hasil Belajar.....	10
B. Penilaian dan Portopolio.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Metode pengumpulan Data.....	38

E. Instrumen Penilaian	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data hasil Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Menerapkan Penilaian Portopolio di Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Makassar	46
Tabel 4.2	Nilai Rata-rata	47
Tabel 4.3	Nilai Standar Deviasi	47
Tabel 4.4	Data Gambaran Hasil Belajar Siswa Sesudah Menerapkan Penilaian Portopolio Peserta Didik Kelas III MI Jamiatul Khaerat	49
Tabel 4.5	Nilai Rata-rata	50
Tabel 4.6	Nilai Standar Deviasi	51
Tabel 4.7	Tabel Penolong Untuk Mencari Pengarun	53
Tabel 4.8	Tabel Samples Tes.....	54

ABSTRAK

Nama : Ita kurnia
Nim : 20800113034
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Efektifitas Penerapan Penilaian Portopolio Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Makassar

Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui hasil belajar bahasa indonesia sebelum menerapkan penilaian portopolio di kelas III MI jamiatul khaerat. 2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sesudah penerapan penilaian portopolio di kelas III MI jamiatul khaerat. 3) untuk mengetahui apakah penerapan penilaian portopolio hasil belajar bahasa indonesia di kelas III MI jamiatul khaerat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis penelitian adalah penelitian *pre-eksperimental design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penilaian portopolio terhadap hasil belajar bahasa indonesia sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III MI jamiatul khaerat Makassar yang berjumlah 16 orang, sedangkan sampel penelitian adalah seluruh populasi yaitu peserta didik kelas III MI jamiatul khaerat Makassar. Instrumen penelitian menggunakan lembar kerja siswa dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan peserta didik kelas III MI jamiatul khaerat Makassar setelah menerapkan penilaian portopolio berada pada kategori tinggi dengan persentase 60%, sedangkan sebelum menerapkan portopolio peserta didik kelas III MI jamiatul khaerat Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase 40%. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi α lebih kecil dari sig SPSS ($0,05 < 0,080$), sedangkan hasil uji-t adalah $< \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), diterima maka H_0 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III MI jamiatul khaerat Makassar setelah menerapkan penilaian portopolio.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut Penerapan penilaian portopolio dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, oleh karena itu disarankan kepada para pendidik khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia, sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman belajar peserta didik. Bagi peneliti berikutnya perlu diobservasikan terlebih dahulu konsep-konsep prasyarat peserta serta pendekatan pembelajaran yang pernah diterima peserta sehingga penerapan penilaian ini dapat berjalan dengan baik. Dapat dilakukan penelitian serupa tapi harus juga menyesuaikan materi yang ada.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diperoleh baik secara informal dan nonformal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang.¹

Menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pada Bab 1 pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara-negara”²

Berbicara mengenai pendidikan , para ahli memberikan definisi pendidikan yang berbeda-beda sebagaimana yng dikutip dari buku Muhibbin Syah, sebagai berikut:

- a. Lengeveld: pendidikan adalah mempengaruhi anak dalam upaya membimbingnya agar menjadi dewasa. Usaha membimbing haruslah usaha yang harus disadari dan di laksanakan dengan sengaja. Oleh karena itu pendidikan hanya terdapat dalam pergaulan tang disengaja antara orang dewasa dengan anak yang diarahkan kepada tujuan pendidikan.

¹ PP No.19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan* Bab 1 Pasal 1

² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 Pasal 1

- b. Hoogveld: pendidikan membantu anak ia supaya cukup cakap dalam menyelenggarakan tugas hidupnya atas tanggung jawabnya sendiri.
- c. S. A. Branata: pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung, untuk membantu anak dalam perkembangannya dalam mencapai kedewasaan.
- d. KI Hajar Dewantara: pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan pernyataan yang terkandung dalam pengertian pendidikan yang di kemukakan oleh undang-undang Sisdiknas dan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dari seorang individu yang dewasa untuk membantu, mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak atau peserta didik kearah yang lebih baik dan dewasa.

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru dan peserta didik dari serangkaian kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru dituntut mampu mempersiapkan dan melakukan penilaian dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Paradigma baru pendidikan bahasa Indonesia menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan bersenambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian di kelas. Kebiasaan guru dalam kegiatan pengumpulan informasi mengenai tingkat pemahaman peserta

didik melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas, dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan dalam dan evaluasi efektivitas proses pembelajaran dan penilaian. Informasi yang akurat tentang hasil belajar, minat dan kebutuhan peserta didik peserta didik hanya dapat diperoleh melalui penilaian dan evaluasi yang efektif.

Menurut Oemar Hamalik penilaian adalah serangkaian kegiatan yang merancang untuk mengukur prestasi belajar peserta didik sebagai hasil dari suatu program instruksional. Rumusan ini menunjukkan bahwa hasil penilaian terhadap peserta didik dapat digunakan sebagai bukti yang patut dipertimbangkan dalam rangka evaluasi pengajaran.³ Sedangkan menurut suwandi penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan dan kriteria yang telah di terapkan.⁴ Penilaian juga merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh guru sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang di rencanakan dan di implementasikan di kelas. Penilaian di gunakan guru untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan hasil belajar peserta didik.

Dalam hal ini kita tidak mengingkari bahwa untuk saat ini penilaian melalui tes lebih dominan digunakan dan secara tidak sadar kita menjadi hakim yang mutlak dalam menilai hasil belajar peserta didik. Padahal penilaian hasil belajar itu sendiri adalah upaya mencari informasi tentang pengalaman belajar peserta didik dan informasi tersebut dipergunakan sebagai umpan balik (*feed back*) untuk membelajarkan peserta didik kembali.

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet.VII (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h,146.

⁴ Suwandi, *penilaian portopolio dan kurikulum* (Jakarta : PT Bumi Aksara 2010), h.7

Melihat fenomena tersebut maka diperlukan adanya teknik evaluasi yang tepat, yang mencakup seluruh aspek pembelajaran untuk mengukur keberhasilan peserta didik. Dalam pelaksanaan penilaian pada hakikatnya harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan disamping itu juga penilaian harus dapat menaksir kemampuan secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai dalam belajar.

Kedudukan penilaian sangat penting bagi keberhasilan melaksanakan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan sudah dikuasai peserta didiknya atau belum. Dengan kata lain penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, misalnya apakah pembelajaran sudah baik atau masih perlu diperbaiki.⁵

Untuk menghindari penilaian yang kurang efektif maka dalam program pendidikan yang telah diterapkan di Indonesia saat ini, yakni KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) atau kurikulum 2006 lebih menekankan pada guru untuk menggunakan penilaian berkelanjutan dan konferhensif atau menyeluruh yang mempertimbangkan segala aspek dari peserta didik guna memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri.

Perubahan kurikulum juga membawa implikasi terjadinya perubahan penilaian. Perubahan penilaian dimaksud adalah dari penilaian pendekatan norma kepenilaian yang menggunakan acuan kriteria dan standar, yaitu aspek yang

⁵Sumarna Supranata dan Muhamad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h 1

menunjukkan seberapa kompeten peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan.⁶

Penilaian juga merupakan proses mengumpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta dijadikan sebagai pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi tentang peserta didik. Agar penilaian dapat menghasilkan tindakan yang dapat meningkatkan pembelajaran atau meningkatkan hasil belajar, penilaian itu harus menghasilkan informasi sebanyak mungkin, yang relevan dengan pembelajaran, baik informasi formal maupun informal.

Penilaian Portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurung waktu tertentu.⁷

Menurut Sarwiji Suwandi dalam konteks pendidikan, penilaian diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan/hasil belajar peserta didik selama program pendidikan. Portofolio secara sederhana dapat juga diartikan sebagai bukti-bukti pengalaman belajar peserta didik (bukti prestasi, keterampilan dan sikap peserta didik) yang dikumpulkan sepanjang waktu, misalnya selama satu semester atau satu tahun.⁸

Portofolio sebagai penilaian proses dan hasil pada hakekatnya adalah kumpulan bahan pilihan yang bisa memberikan informasi tentang kinerja peserta didik secara objektif. Penilaian baru portofolio perlu diasosiasikan kepada para guru merupakan pelaksanaan kongkrit dalam kebijakan pendidikan. Pada kenyataannya

⁶Mansnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Cet 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.91

⁷Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),h 21.

⁸Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka,2010), hal 7

sosialisasi portofolio belum menyentuh pada hakekat yang sebenarnya. Dalam pengajaran terjadi saat ini banyak sekali menggunakan *Penilaian Portofolio*. Untuk itu perlu pengkajian yang sesama tentang pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran pengajaran. Oleh para guru portopolio digunakan untuk mendokumentasikan semua bahan dan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengevaluasi diri dan juga peserta didik. Portofolio digunakan oleh peserta didik untuk mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari baik di kelas, termaksud diluar sekolah.⁹

Ciri khas *Penilaian portofolio* adalah memungkinkan guru untuk melihat peserta didik sebagai individu, yang masing-masing memiliki karakteritis, kebutuhan, dan kelebihan tersendiri.¹⁰ Sehingga peserta didik dapat menunjukan usaha untuk meningkatkan dan mengembangka kemampuannya yang pada akhirnya dapat mendemostrasikan perkembangannya dari waktu ke waktu.

Portofolio merupakan tempat bagi peserta didik untuk secara aktif memilih hal yang dieksplorasi, dan menunjukan bukti tentang kompetensi peserta didik, diluar hasil tes. Dengan kata lain, disamping mengangktifkan peserta didik, portofolio memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut serta dalam penilaian atas dirinya.

Penilaian portofolio diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebab secara kolaboratif antara guru, peserta didik, wali murid, penanggung

⁹.Hamzah B. Uno *Assesmen Pembelajaran*, Cet.V (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) ,h.26

¹⁰Sumarna Supranata *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),h 87

jawab pendidikan, dan para pemerhati pendidikan akan selalu terkait dalam setiap kegiatan yang dirancang dengan Penilaian Portofolio.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa penilaian portofolio adalah tempat peserta didik untuk mengeksplorasi dan menunjukkan kemampuan kompetensi yang dimiliki peserta didik dengan kata lain bahwa mereka mampu meningkatkan hasil belajar.

Uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk menelitinya dengan mengambil judul “Efektivitas Penerapan Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sebelum Penilaian Portofolio di Kelas III MI Jamiatul Khaerat?
2. Bagaimana Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sesudah Penggunaan Penilaian Portofolio di kelas III MI Jamiatul Khaerat?
3. Apakah Penerapan Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di kelas III MI Jamiatul Khaerat?

C. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya kesalahan penafsiran antara pembaca dan penulis mengenai variabel dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami konsep judul dari penelitian ini. Terdapat dua variabel dari proposal ini yaitu, penilaian portofolio yang dinyatakan sebagai variabel bebas (X), dan hasil belajar dinyatakan sebagai variabel terikat (Y) kedua variabel di atas didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah kumpulan hasil karya, pekerjaan atau tugas peserta didik. Karya-karya yang disusun berdasarkan urutan kategori kegiatan peserta didik itu dipilih dan dinilai sehingga dapat menggambarkan perkembangan kemampuan atau kompetensi peserta didik.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia sebelum menerapkan Penilaian Portofolio di kelas III MI Jamiatul Khaerat
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menerapkan Penilaian Portofolio di kelas III MI Jamiatul Khaerat.
- c. Untuk mengetahui efektivitas penerapan Penilaian Portofolio terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di kelas III MI Jamiatul Khaerat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya sendiri karena hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga diketahui oleh peserta didik.

b. Bagi sekolah

Memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.



BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Hasil Belajar

1. Belajar

Belajar bukan sekedar mengumpulkan pengetahuan, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental ini terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Seringkali pula rumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber dan literatur. Meskipun ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip akan ada kesamaan-kesamaannya. Belajar dianggap sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dievaluasi. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.¹¹

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Perubahan Aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

¹¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 20.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, tipe hasil belajar yang dapat dicapai penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar peserta didik, disamping diukur dari segi prosesnya.

Di samping itu, ada pula orang yang memandang belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu juga akan lebih baik apabila subjek belajar mengalami atau melakukan sendiri, jadi tidak bersifat verbalistik.¹²

Dalam definisi lain, proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui atau diketahui tetapi belum menyeluruh tentang suatu hal.¹³ Belajar juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁴

Bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi pendidikan diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. karena kemampuan berubahlah, manusia terbebas dari hambatan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu, dengan

¹²Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XXI; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 20.

¹³Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 13.

kemampuan berubah melalui belajar tersebutlah, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.¹⁵

Burton dalam sebuah buku *“the guidance of learning activities”* merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan James O Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁶

Dari berbagai definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman yang lebih luas dan mendalam melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan pendidik. Berikut ini beberapa pengertian tentang hasil belajar atau prestasi belajar.

Sudjana mengatakan : “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.¹⁷ pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Tingkah laku sebagai hasil

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.94.

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.22

belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar secara sederhana, adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁸

Abdurrahman mengungkapkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁹ Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas tidak lepas dari kegiatan belajar bagi peserta didik dan mengajar bagi pendidik. Peserta didik yang belajar antara satu sama lain memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar hendaknya dikembangkan sekaligus memperhatikan tingkat perkembangan intelektual peserta didik.

Ausubel dalam buku Ruseffendi menyatakan bahwa “Belajar bermakna bila materi yang akan dipelajari disusun sesuai dengan struktur kognitif peserta didik sehingga ia dapat mengaitkan pelajaran dengan struktur kognitif yang dimilikinya.”²⁰

Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai tes yang diberikan guru.²¹

¹⁸ Andi Halimah, Ahmad Afif, Besse Ratu, Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *jurnal Auladuna*: Vol. 5 No. 2, 2018, hal, 164.

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 37.

²⁰ Ruseffendi, *Pembelajaran Matematika Modern dan Masa Kini untuk Guru dan PGSD D2* (Bandung : Tarsito, 1990), h. 20

²¹ AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Semarang: UNNES, 2001), h. 55.

Hasil belajar merupakan suatu parameter yang dapat digunakan dalam menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah dilaksanakan dalam suatu pendidikan, baik kurikulum maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Pada ranah afektif terdapat beberapa jenis kategori, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik. Ranah merupakan ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan reflesi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresi dan interpretatif.²²

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah ini, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai bahan pengajaran. Jadi, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Tingkah laku sebagai pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengertian,

²²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 23-24.

pemahaman, keterampilan, kecakapan serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Hasil belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah ranah kognitif. Hasil belajar kognitif diperoleh dari tes evaluasi tiap akhir siklus.

Ranah kognitif (Bloom, dkk) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk satu pola baru
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.²³

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁴

1. Faktor Internal

²³Bloom, dkk dalam Dimyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 26-27.

²⁴Baharuddin dan Nur Wahyuni Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : Arruz Media, 2008), h. 19-28

Faktor internal adalah faktor –faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, seperti :

a. Faktor Fisiologis

Faktor –faktor fisiologis yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang paling utama dalam mempengaruhi proses belajar adalah motivasi belajar, minat, dan sikap.

Faktor psikologis seperti kondisi fisik sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, jika kondisi lemah akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Maka perlu ada usaha untuk menjaga kondisi fisik, karena didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

Faktor psikologis seperti motivasi, minat, dan sikap juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Motivasi sebagai proses dalam diri individu yang aktif, motivasilah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar. Minat juga memberi pengaruh terhadap hasil belajar, karena jika peserta didik tidak mempunyai minat, maka tidak semangat belajar. Dalam proses belajar, sikap juga mempengaruhi hasil belajar karena sikap gejala internal yang bereaksi relatif tetap terhadap objek baik positif maupun negatif.

2. Faktor – faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

1) Lingkungan Sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas.
- b) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan sosial masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik.
- c) Lingkungan sosial keluarga, hubungan anggota keluarga, orang tua, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Lingkungan Non Sosial

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara di sekitarnya.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar. Kedua, *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan – peraturan sekolah.
- c) Faktor materi pelajaran, guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan sosial seperti sosial sekolah, sosial masyarakat dan juga keluarga dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik disekolah, begitupun juga lingkungan non sosial seperti kondisi lingkungan yang tidak mendukung juga akan mempengaruhi proses belajar peserta didik.

3. Pembelajaran Bahasa

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dan mempelajari semua bidang studi. Bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya,

budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan-kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.²⁵

Kompetensi utama yang dituju oleh pendidikan bahasa adalah kompetensi agar siswa bisa berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Yang dimaksud dengan berkomunikasi di sini adalah bagaimana siswa dapat berpartisipasi dalam mendengarkan, percakapan, membaca, dan menulis secara otomatis.²⁶

Konsep ini berimplikasi, bahwa belajar bahasa apapun, tujuan utamanya adalah berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pengembangan dalam pembelajaran bahasa yang dilakukan hendaknya tetap bermuara pada tujuan tersebut, yaitu agar siswa dapat berkomunikasi.

Sejalan dengan konsep tersebut, maka dalam melakukan penilaian tentang bahasa, seharusnya tetap berpegang pada tujuan utama pembelajaran bahasa yaitu aspek kemampuan dalam berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Penilaian yang demikian terwadahi dalam penilaian otentik (*authentic assessment*).

B. Penilaian dan Portofolio

1. Pengertian Penilaian

Istilah penilaian atau dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *evaluation*, bukan merupakan istilah baru bagi insan yang bergerak pada lapangan pendidikan dan pengajaran. Penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengajaran.

²⁵Depdiknas. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2003), h. 1.

²⁶Djiwandono, M.S. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. (Bandung: Penerbit 1996). h. 15.

Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang guru tidak akan terlepas dari kegiatan penilaian, karena penilaian merupakan bagian sistem pengajaran yang direncanakan dan diimplementasikan di kelas.

Penilaian juga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan.²⁷

Perkembangan di seputar penilaian hasil pembelajaran siswa sejalan dengan perkembangan kurikulum yang dipergunakan. Hal itu disebabkan penilaian merupakan salah satu komponen yang terkait langsung dengan kurikulum. Kurikulum itu sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Kurikulum yang berbasis kompetensi sebagai mana yang dipergunakan didunia pendidikan di Indonesia yang bernama KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) komponen penilaian menempati posisi penting. Ada tiga fokus utama dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, yaitu penentuan kompetensi, pengembangan silabus dan pengembangan penilaian. Komponen penilaian diyakini memberikan dampak nyata bagi keberhasilan pembelajaran kepada siswa, maka penilaian kini ditempatkan pada posisi yang penting dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Bentuk dan cara penilaian dalam banyak hal memberikan pengaruh

²⁷ Sudaryono, *Dasar-dasar evaluasi pembelajara*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.71-h.72

²⁸ Ketentuan Pendidikan *Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: 2005), hal. 3.

penting bagi proses pembelajaran, bagaimana guru harus membelajarkan dan bagaimana siswa harus belajar, dan karenanya menentukan pencapaian kompetensi.

Ada banyak definisi penilaian yang dikemukakan orang, walaupun berbeda rumusan, pada umumnya menunjuk pada pengertian yang hampir sama. Penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengetahui/mendapatkan informasi tentang keadaan, perkembangan, kemajuan dan/atau hasil belajar siswa, dalam bentuk apa pun yang dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan.²⁹

Penilaian di sini diartikan sebagai penilaian yaitu proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria. dengan demikian inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam bidang pendidikan asesmen dikaitkan dengan pencapaian kurikulum dan digunakan untuk mengungkap kemajuan peserta didik.³⁰

Adapun maksud dari Penilaian adalah:

- a. Melacak kemajuan peserta didik (*keeping track*) yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana. Maksudnya, guru

²⁹A. Kosasih. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 13.

³⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remajarosdakarya, 2011), h.3.

mengumpulkan informasi sepanjang semester dan tahun pelajaran melalui berbagai bentuk penilaian kelas agar memperoleh gambaran tentang pencapaian kompetensi oleh siswa.

- b. Mengecek ketercapaian kemampuan (*checking up*) yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran. Maksudnya, melalui penilaian kelas, baik yang bersifat formal maupun informal guru melakukan pengecekan kemampuan (kompetensi) apa yang siswa telah kuasai dan apa yang belum kuasai.
- c. Mendeteksi kesalahan (*finding out*) yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. maksudnya, guru harus selalu menganalisis dan merefleksikan hasil penilaian kelas dan mencari hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.
- d. Menyimpulkan (*summing up*) yaitu, untuk menyimpulkan apakah anak didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum. Maksudnya, menyimpulkan sangat penting dilakukan guru, khususnya pada saat guru diminta melaporkan hasil kemajuan belajar anak kepada orang tua, sekolah, atau pihak lain.

Baxter mengemukakan sejumlah alasan mengenai pentingnya penilaian dalam pembelajaran. Pertama, untuk membandingkan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Kedua, untuk mengetahui apakah para peserta didik memenuhi standar tertentu. Ketiga, untuk membantu kegiatan pembelajaran peserta didik. Guru perlu menilai pada bagian mana siswa memerlukan lebih banyak bantuan. Berdasarkan hasil analisis tersebut guru dapat memberi bantuan pembelajaran secara lebih efektif.

Keempat, untuk mengetahui atau mengontrol apakah program pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya.

Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Konsep-konsep tersebut pada umumnya berkisar pada pandangan sebagai berikut:

- 1) Penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan-tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Tetapi juga terhadap tujuan-tujuan yang tersembunyi, termasuk efek samping yang mungkin timbul.
- 2) Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku peserta didik, tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen-komponen pendidikan, baik masukan proses maupun keluaran.
- 3) Penilaian tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut penting bagi peserta didik dan bagaimana mereka mencapainya.
- 4) Mengingat luasnya tujuan dan objek penilaian, maka alat yang digunakan dalam penilaian sangat beraneka ragam, tidak hanya terbatas pada tes, tetapi juga alat penilaian bukan tes.

Penilaian atau tes ini dimaksudkan untuk menganalisis kesalahan yang secara umum dilakukan para peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk memutuskan perlu tidaknya mengubah program pendidikan atau program pembelajaran yang dilakukan.³¹Oleh karena itu penilaian yang akan dilaksanakan harus memenuhi kriteria yaitu memiliki validitas, artinya penilaian harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Mempunyai reliabilitas, artinya suatu tes dapat

³¹Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen Dalam Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) h.9.

dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi atau reliabel jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Objektivitas, artinya suatu alat evaluasi harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi itu. Sedangkan efisiensi yaitu suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak. kegunaan/kepraktisan. Ciri lain dari alat evaluasi ialah *usefulness* (harus berguna). Untuk memperoleh keterangan tentang peserta didik, sehingga dapat memberikan bimbingan sebaik-baiknya bagi para peserta didiknya.³² Penggunaan alat penilaian harus disesuaikan dengan tujuan melakukan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan peserta didik dan materi yang sudah dibelajarkan.

a. Fungsi, Tujuan dan Jenis Penilaian

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa fungsi penilaian yaitu penilaian berfungsi selektif, diagnostik, penempatan, dan sebagai pengukur keberhasilan. Penilaian berfungsi selektif artinya dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Penilaian berfungsi diagnostik yaitu jika alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan peserta didiknya. Selain itu diketahui pula sebab kelemahan itu. Dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada peserta didiknya tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.157.

Penilaian berfungsi sebagai penempatan. Untuk dapat menentukan dengan pasti di kelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok peserta didik yang mempunyai penilaian yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.³³ Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) fungsi penilaian digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan proses pembelajaran, acuan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, alat untuk menyeleksi, alat untuk penempatan dan alat untuk memberikan motivasi peserta didik. Sesuai dengan pandangan di atas maka fungsi penilaian dapat dijabarkan sebagai berikut:³⁴

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan peserta didik kepada orang tuanya.

Sedangkan tujuan dari penilaian adalah untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dikembangkan, dan ditanamkan di sekolah serta dapat dihayati, diamalkan/ diterapkan, dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu penilaian juga bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang digunakan sebagai *feed back*/ umpan balik bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini dimaksudkan untuk

³³Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. X Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 10.

³⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 34.

mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan.³⁵

Penilaian bertujuan antara lain untuk:

- 1) mendiagnosa kelebihan dan kelemahan siswa dalam belajar,
- 2) memonitor kemajuan siswa,
- 3) menentukan jenjang kemampuan siswa,
- 4) menentukan efektivitas pembelajaran, dan
- 5) mempengaruhi persepsi publik tentang efektivitas pembelajaran.³⁶

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam yaitu:

- 1) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- 2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir semester atau akhir tahun.
- 3) Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan sebagainya.
- 4) Penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi
- 5) Penilaian penempatan, penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan

³⁵Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 220.

³⁶Hamzah B. Uno dan Satria Koni., *Asesmen Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 13-14.

penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.³⁷

Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan, ada tes tulisan dan ada tes tindakan. Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan yang bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuisioner, wawancara, studi kasus dan lain sebagainya.³⁸

2. Penilaian Portofolio

a. Pengertian penilaian portofolio

Penerapan portofolio dalam bidang pendidikan masih merupakan fenomena yang relatif baru. Oleh karena itu wajar jika pemahaman guru dan praktisi pendidikan lainnya terhadap portofolio masih kurang. Portofolio secara sederhana diartikan sebagai bukti-bukti pengalaman belajar peserta didik yang dikumpulkan sepanjang waktu, misalnya selama satu semester atau satu tahun.

Sejumlah pakar pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan satu sama lain. Dalam Sarwiji Suwandi istilah portofolio telah banyak didefinisikan oleh para pakar sebagai berikut: Popham, menyatakan bahwa portofolio adalah sekumpulan sistematis tentang pekerjaan seseorang. Dalam pendidikan, portofolio mengacu pada kumpulan sistematis mengenai pekerjaan peserta didik.

Sedangkan Genesee dan Upshur berpendapat bahwa portofolio adalah sekumpulan pekerjaan peserta didik yang dapat menunjukkan kepada mereka (juga bagi yang lain) atas usaha, kemajuan, dan pencapaian mereka dalam bidang studi

³⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), h. 5.

³⁸Hamzah B. Uno *Assesmen Pembelajaran*, (Cet.V; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.26.

tertentu. Epstein menyatakan bahwa portofolio, dalam konteks kelas adalah kumpulan koleksi pekerjaan peserta didik yang menunjukkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dikemukakan oleh mereka bahwa portofolio dapat berupa file folder, kotak atau wadah.³⁹

Portopolio menurut Depdiknas, sebagai instrumen penilaian, difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu “ bukti” tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa, bukasn apa yang tidak dapat di kerjakan (dijawab atau dipecahkan) oleh siswa. Bagi guru, portopolio menyajikan wawasan tentang banyak segi perkembangan siswa dalam belajar: cara berpikirnya, pemahaman atas pelajaran yang bersangkutan, dan sebagainya. Penilaian portopolio bukan sekedar kumpulan hasil kerja siswa kerja, melainkan kumpulan hasil siswa dari kerja yang sengaja dibuat siswa untuk menunjukan bukti tentang koptensi, pemahaman dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa portofolio adalah kumpulan hasil karya, pekerjaan atau tugas peserta didik. Karya-karya yang disusun berdasarkan urutan kategori kegiatan peserta didik itu dipilih dan dinilai sehingga dapat menggambarkan perkembangan kemampuan atau kompetensi peserta didik.

Portofolio yang bertujuan sebagai alat penilaian hasil belajar biasanya berbentuk sekumpulan hasil karya tugas belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik sepanjang kurang waktu tertentu. Sejumlah hasil karya tersebut satu sama lain

³⁹Sarwiji Suwandi, *Model Assesment dalam Pembelajaran*. (Sukarta: Yuna Pustaka), h. 92.

merupakan tugas yang saling berhubungan sehingga dapat membentuk karya yang utuh atau tidak.⁴⁰

Jadi penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.⁴¹ Pada penilaian portofolio dapat disajikan sebagai alat untuk memvalidasi informasi tentang pemahaman peserta didik mengenai suatu konsep dan dapat membantu peserta didik dalam mengonstruksi rasa tanggung jawab dalam belajar dan memonitor diri sendiri dalam kegiatan belajar.

a. Jenis portofolio

Dilihat dari hasil kerja yang dihasilkan, portofolio dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu portopolio perkembangan, portofolio pameran / *showcase* dan portopolio konfrenshif.⁴²

- 1) Portofolio perkembangan : Portofolio jenis ini berisi koleksi artefak peserta didik yang menunjukkan pertumbuhan seorang peserta didik. Portofolio jenis ini dapat menggambarkan keseluruhan proses dan perkembangan peserta didik, kesulitan yang dialami peserta didik, serta kemampuan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.
- 2) Portofolio pameran/ showcase: berisi koleksi artefak peserta didik yang menunjukkan hasil karya terbaiknya.

⁴⁰Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar dengan Portofolio*, (Cet.1; Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 12.

⁴¹Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen dalam Pembelajaran*, h. 93.

⁴²Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.119.

- 3) Portofolio komprehensif : berisi koleksi artefak seluruh hasil karya peserta didik. Karya yang dipajang tidak hanya hasil yang terbaik, tetapi semua karya yang pernah dihasilkan peserta didik.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah portofolio perkembangan, dengan alasan peneliti dapat melihat perkembangan psikomotorik peserta didik dimana ranah psikomotorik ini adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dengan kemampuan bertindak, aspek ranah psikomotorik, yaitu gerak reflex, keterampilan gerak dasar, kemampuan spektual, keharmonisan atau ketetapan dan gerak keterampilan kompleks.

- b. Karakteristik portofolio Sebagai kumpulan karya yang akan dinilai, portofolio mempunyai karakteristik yang khas sebagai berikut.

1) Portofolio dapat menggambarkan perkembangan atau kemajuan kemampuan seseorang dalam satu bidang .

2) Portofolio merupakan bukti autentik dari kemampuan seseorang.

3) Portofolio dapat menggambarkan kemampuan seseorang secara lebih komprehensif, lebihlembih jika portofolio direncanakan untuk menilai kemampuan peserta didik secara utuh.

4) Portofolio menggambarkan refleksi dari suatu tujuan pembelajaran yang tergambar dalam tahapan pengalaman peserta didik dalam mencapai tujuan.

- c. Langkah penyusunan portofolio

Ada 4 langkah yang perlu dilakukan dalam penyusunan portofolio, yaitu koleksi, organisasi, refleksi dan presentasi.⁴³

⁴³Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, h.121.

- 1) Koleksi, yaitu mengumpulkan hasil kerja peserta didik yang menunjukkan pertumbuhan, kemajuan, dan hasil belajarnya.
- 2) Organisasi, yaitu mengorganisasikan berbagai hasil belajarnya.
- 3) Refleksi, yaitu merenungkan/memikirkan kembali apa yang telah di koleksi dan diorganisasikan
- 4) Presentasi, yaitu menyajikan atau memajangkan hasil karya peserta didik.

Ketika melakukan koleksi, yang perlu diperhatikan adalah prioritas koleksi hasil kerja peserta didik berkaitan dengan tujuan atau kegunaan penyusunan portofolio, misalnya apabila portofolio digunakan untuk tujuan penilaian, maka prioritas artefak/ evidence yang memenuhi kriteria kelulusan atau kenaikan kelas.

Pada tahap pengorganisasian, yang perlu diperhatikan adalah pengelompokan hasil kerja peserta didik berdasarkan komponen-komponen yang ingin dilihat atau dinilai. Oleh karena itu, sebelum pengorganisasian dilakukan, harus diketahui terlebih dahulu jenis dan jumlah komponen yang akan menjadi sasaran dalam kegiatan portofolio.

Secara umum portofolio terdiri atas beberapa bagian, antara lain daftar isi dokumen, batasan dokumen, catatan guru dan orang tua.⁴⁴

a) Daftar isi dokumen

Pada halaman depan bendel portofolio tertulis nama peserta didik yang bersangkutan berikut daftar dokumen yang ada didalamnya.

b) Isi dokumen

Isi portofolio (*evidence*) atau dokumen yang berupa kumpulan tugas atau karya peserta didik yang berisi pekerjaan peserta didik yang dapat memberikan

⁴⁴Sarwiji Suwandi, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, h. 30.

informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif, yang menunjukkan apa yang dapat dilakukan peserta didik. *Evidence* menjadi ukuran seberapa baik tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum.

c) Bendel dokumen

Kumpulan semua dokumen peserta didik yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran dimasukkan ke dalam bendel dokumen portofolio, Dokumen-dokumen tersebut ditempatkan dalam satu map atau folder.

d) Batasan dokumen

Dokumen-dokumen portofolio perlu dikelompokkan, sehingga mudah untuk mendapatkannya bila diperlukan. Agar kelompok dokumen mudah diorganisir, maka perlu diberi pembatas misalnya dengan kertas berwarna.

e.) Catatan guru dan orang tua Pada setiap dokumen yang relevan baik yang berupa lembar kerja, evidence, maupun kumpulan evidence yang dipelajari peserta didik terutama yang berupa tugas dari guru harus mendapat catatan/komentar atau nilai dari guru dan tanggapan orang tua.

C. KERANGKA BERPIKIR

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu seperti: Faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik yaitu faktor-faktor fisik yang berhubungan dengan kondisi fisik

individu. Sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang mempengaruhi proses belajar.

Beberapa faktor psikologi yang paling utama dalam mempengaruhi proses belajar adalah motivasi, minat, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan lingkungan non sosial yaitu: lingkungan alamiah, seperti: faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

Pentingnya sistem penilaian yang dapat mengukur kemampuan siswa secara kognitif, maka dapat diperlukan suatu assesmen yang dapat mengukur hasil belajar siswa yang tidak hanya bisa diukur dengan melalui tes saja, jadi agar kualitas pembelajaran dapat berkembang lebih baik maka dibutuhkan assesmen portopolio yang merupakan bagian dari penilaian kelas yang saat ini di kembangkan, portopolio merupakan tempat bagi peserta didik untuk secara aktif memilih hal yang diekspolarasi, dan menunjukkan bukti tentang kompetensi peserta didik di luar hasil tes. Adapun contoh-contoh hal apa saja yang dapat di masukan siswa ke dalam portopolio adalah tes, dimana hasil karya yang telah di evaluasi untuk tugas wajib siswa, tugas-tugas kinerja, dan proyek kerja seperti membuat puisi yang dibuat oleh siswa itu sendiri.

Dengan menerapkan penilaian alternatif yaitu salah satunya penilaian portofolio terhadap hasil belajar siswa, dapat dikumpulkan bukti-bukti kemajuan secara aktual yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya, selain itu penilaian seperti ini dirasakan lebih adil dan

transparan bagi siswa serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

D. *Hipotesis*

H₁ : Penerapan penilaian portopolio efektif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III MI Jamiatul Khaerat Kota Makassar

H₀ : Penerapan penilaian portopolio tidak efektif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III MI Jamiatul Khaerat Kota Makassar



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.⁴⁵

Penulis mengambil penelitian jenis *pre-eksprimental design* yang dipandang sebagai penelitian yang tidak sebenarnya. desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih banyak hal-hal atau faktor-faktor lain di luar variabel independen yang ikut mendukung terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian *pre-eksperimen design* merupakan jenis penelitian yang dianggap paling ideal untuk mengungkap hubungan sebab akibat dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang hanya berjumlah satu kelompok saja.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Jamiatul Khaerat, kelas III MI Jamiatul Khaerat. Peneliti mengambil lokasi di sekolah ini karena tempatnya sangat strategis

B. Pendekatan Penelitian

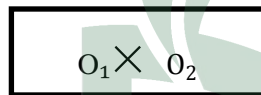
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang

⁴⁵Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.⁴⁶

C. Desain Penelitian

Untuk lebih memudahkan agar memahami maksud yang terkandung dalam pembahasan ini, maka penulis mengemukakan desain dalam penelitian ini. Adapun desain yang dimaksud adalah;



Keterangan :

O_1 = nilai *pretest* (sebelum penerapan assesmen portofolio)

X = Perlakuan

O_2 = nilai *posttest* (setelah penerapan assesmen portofolio)⁴⁷

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Ada beberapa pengertian populasi yang dikemukakan oleh para ahli, menurut Suharsimi Arikunto, bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴⁸ sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

⁴⁶Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan* (Cet IV: Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 110-111.

⁴⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁹ Sedangkan menurut Sukardi dalam bukunya menyatakan bahwa populasi pada prinsipnya semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian⁵⁰

Berdasarkan uraian beberapa definisi populasi di atas maka penulis dapat memahami bahwa populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dengan segala karakteristik tertentu yang dimilikinya. populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Jamiatul Khaerat kelas III yang berjumlah 32 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari unit- unit yang ada dalam populasi yang ciri-cirinya benar-benar diselidiki. Menurut Suharsini arikunto, bahwa sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti dan dinamakan sampel apa bila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian.⁵¹ Senada dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵²

Berdasarkan jumlah populasi peserta didik dan berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu melihat peserta didik menerapkan assesmen portofolio pada pembelajaran bahasa Indonesia, maka cara pengambilan sampel pada penelitian ini

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, h. 297.

⁵⁰Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. I; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 53.

⁵¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 109.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, h.91.

menggunakan teknik penentuan sampel dengan *sampel jenuh* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan pada desain ini menggunakan pretest sebelum dilakukan perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Jamiatul Khaerat, dengan jumlah 32 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Untuk mendapatkan data yang akurat dan ilmiah, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Tahap persiapan

Tahap ini penulis menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menelaah kurikulum materi pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas III MI Jamiatul Khaerat.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenerio pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat soal hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pre perlakuan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh terhadap siswa kelas III MI Jamiatul Khaerat, sehubungan dengan materi yang akan diteliti.
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes/ pretest untuk mengetahui efektifitas assesmen portofolio pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Menggunakan dokumentasi dalam mengambil data sehubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya di kelas III MI Jamiatul Khaerat.

b. Perlakuan

- 1) Menggunakan dokumentasi untuk mengetahui nilai hasil belajar bahasa Indonesia sebelum diterapkannya penilaian portofolio.
- 2) Memberikan tes dengan dua tahap. Tahap pertama dengan menggunakan hasil belajar sebelumnya. Kemudian tahap kedua menggunakan tes dengan assesmen portofolio.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variabel-variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data secara empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bisa keliru.⁵³

⁵³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet..V; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 97.

Dengan demikian instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah:

1. Tes

Tes dipakai untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.⁵⁴ Metode tes ini dipakai untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan materi bahasa Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan metode penilaian portofolio

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁵ Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat sampel tertentu.

Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari pembelajaran yang akan diteliti, guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang pencapaian pemanfaatan media lingkungan sekolah maka dilakukan pengelompokkan. Pengelompokkan tersebut terbagi menjadi 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pedoman

⁵⁴Sudjana, *Metoda Statistika*, . h. 119

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, h.207-208.

pengkategorian hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan statistik deskriptif:

a. Membuat tabel Distribusi Frekuensi

Langkah langkah membuat tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rentang nilai (R),

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang Nilai

X_t = Data terbesar

X_r = Data terkecil⁵⁶

2) Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

n = Banyaknya data atau jumlah sampel.⁵⁷

3) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval⁵⁸

b. Mean atau rata-rata

⁵⁶Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 163.

⁵⁷Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 24

⁵⁸Syafruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, h. 24

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah.⁵⁹

c. Variansi

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

s^2 = variansi

\bar{x} = mean

x_i = titik tengah interval ke-i

f_i = frekuensi kelas ke-i

d. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{S^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

S^2 = variansi.⁶⁰

e. Menentukan Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya sampel responden.⁶¹

⁵⁹ Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistika*, h. 133.

⁶⁰ Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik*, h. 133.

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud yaitu:

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 39	Sangat rendah
40– 54	Rendah
55 – 74	Sedang
75 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi ⁶²

2. Analisis Statistik inferensial

Statistik inferensial, sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probalitas*, pada statistik inferensial teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan apabila: Hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih besar atau sama dengan” (\geq) dan hipotesis alternatifnya berbunyi “lebih kecil” ($<$), kata lebih kecil atau sama dengan sinonim “kata paling sedikit atau paling kecil”.⁶³

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$$

⁶¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet VIII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

⁶²Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*, diakses dari internet, tanggal 02/12/2016, www.google.com.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, h. 230

$$H_1: \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata nilai *pretest*

μ_2 = rata-rata nilai *post-test*

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistic uji t sebagai berikut.

$$T_{hit} = \frac{x_1 - x_2}{s_{gab} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$s_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \quad 64$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : Rata-rata *post-test*

\bar{x}_2 : Rata-rata *pre-test*

n_1 : Jumlah subyek *post-test*

n_2 : jumlah subyek *pre-test*

s_1^2 : Standar deviasi *post-test*

s_2^2 : Standar deviasi *pre-test*

s_{gab} : simpangan baku

Dengan kriteria pengujinya adalah terima H_0 jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan tolak H_0 untuk harga t yang lain.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, h. 181

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang efektivitas penerapan penilaian portopolio terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas III MI Jamiatul Khaerat malangkeri makassar, dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebelum Menerapkan Penilaian Portopolio di Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh peserta didik yang kelas III MI Jamiatul Khaerat, yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum menerapkan penilaian portopolio di Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel: 4.1

Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebelum Menerapkan Penilaian Portopolio di Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Makassar

No.	Nama	Skor
1.	R1	70
2.	R2	60
3.	R3	60
4.	R4	70
5.	R5	60
6.	R6	70

7.	R7	80
8.	R8	60
9.	R9	80
10.	R10	60
11.	R11	60
12.	R12	70
13.	R13	80
14.	R14	70
15.	R15	70
16.	R16	80
Jumlah		1100

Data tabel di atas merupakan skor hasil penelitian hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum menerapkan penilaian portopolio di Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar nilai didapatkan melalui tes.

a. Menghitung Nilai Rata-rata

Berdasarkan hasil data skor yang didapatkan, maka selanjutnya menghitung nilai rata-rata melalui program komputer *SPSS 20*. Sebagai berikut:

Tabel: 4.2

Nilai Rata-rata

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
--	---	-------	---------	---------	-----	------

Penggunaan penilaian portopolio	16	20,0	60,00	80,00	1100	68,75
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 80,00 dan skor terendah = 60,00 dari jumlah sampel (n) = 16. Nilai mean sebesar 68,75.

b. Menghitung Nilai Standar Deviasi

Setelah diketahui nilai mean, maka selanjutnya menghitung nilai standar Deviasi melalui program komputer *SPSS 20*. Sebagai berikut:

Tabel: 4.3
Nilai Standar Deviasi

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
Penerapan penilaian portopolio	16	20,0	60,00	80,00	1100	8,062
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan tabel standar deviasi 4.3, maka standar deviasi/simpangan bakunya adalah 8,062 Hasil tersebut menunjukkan besarnya kesalahan baku pada hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum menerapkan penilaian portopolio Di Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar.

c. Persentase (%) Nilai Rata-rata

o	I nterval	Fr ekuensi	Persentas e	Kategori penilaian portopolio
	35 –54	0	0	Sangat rendah
	55–64	0	0	Sedang
	65 – 84	10	60 %	Tinggi
	8 5–100	6	40 %	Sangat tinggi
Jumlah		16	100%	

$$a. P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{16} \times 100\%$$

$$P = 60 \%$$

$$b. P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{4}{16} \times 100\%$$

$$P = 40 \%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang (60%) yang berada pada kategori tinggi, terdapat 6 orang (40%) responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum

menerapkan penilaian portopolio Di Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar menggunakan media gambar di kategorikan sedang.

2. Hasil Belajar Siswa sesudah Menerapkan Penilaian Portopolio Peserta Didik Kelas III MI Jamiatul Khaerat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh peserta didik yang Kelas III MI Jamiatul Khaerat yang terdiri dari 16 peserta didik, penulis memperoleh data melalui hasil tes, yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran hasil belajar siswa sesudah menerapkan penilaian portopolio peserta didik kelas III MI Jamiatul Khaerat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel: 4.4

Data Gambaran Hasil Belajar Siswa Sesudah Menerapkan Penilaian Portopolio Peserta Didik Kelas III MI Jamiatul Khaerat.

No.	Nama	Skor
1.	R1	70
2.	R2	60
3.	R3	60
4.	R4	70
5.	R5	60
6.	R6	70
7.	R7	80
8.	R8	60
9.	R9	80
10.	R10	60

11.	R11	60
12.	R12	70
13.	R13	80
14.	R14	70
15.	R15	70
16.	R16	80
Jumlah		1130

Data tabel di atas merupakan skor hasil penelitian hasil belajar Bahasa Indonesia sesudah menerapkan penilaian portopolio di Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar nilai didapatkan melalui tes.

a. Menghitung Nilai Rata-rata

Berdasarkan hasil data skor yang didapatkan, maka selanjutnya menghitung nilai rata-rata melalui program komputer *SPSS 20*. Sebagai berikut

Tabel: 4.5

Nilai Rata-rata

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Hasil Belajar	16	20,00	60,00	80,00	1130.00	70,62
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 80,00 dan skor terendah = 60,00 dari jumlah sampel (n) = 16. Nilai mean sebesar 70,62

b. Menghitung Nilai Standar Deviasi

Setelah diketahui nilai mean, maka selanjutnya menghitung nilai standar Deviasi melalui program komputer *SPSS 20*. Sebagai berikut:

Tabel: 4.6

Nilai Standar Deviasi

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
Penerapan penilaian portopolio	16	20	60	80	1130.00	7,719
Valid N (listwise)	16					

Berdasarkan tabel standar deviasi 4.3, maka standar deviasi/simpangan bakunya adalah 7,719 Hasil tersebut menunjukkan besarnya kesalahan baku pada penelitian hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum menerapkan penilaian portopolio Di Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar

c. Persentase (%) Nilai Rata-rata

o	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Motivasi Belajar
	35 –54	0	0	Sangat rendah
	55–64	0	0	Sedang
	65 – 84	10	65%	Tinggi
	85–1	6	55%	Sangat

	00			tinggi
Jumlah		16	100%	

$$a. P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{15} \times 100\%$$

$$P = 66,6 \%$$

$$a. P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{15} \times 100\%$$

$$P = 33,3 \%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang (65%) yang berada pada kategori tinggi, terdapat 5 orang (55%) responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia menerapkan penilaian portopolio Di Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar menggunakan media gambar di kategorikan tinggi.

3. Pengaruh Penerapan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sesudah Menerapkan Penilaian Portopolio di Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar.

Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini berbunyi: ”ada Pengaruh penerapan hasil belajar Bahasa Indonesia menerapkan penilaian portopolio Di Kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel: 4.7
Tabel Penolong untuk Mencari Pengaruh

No	X^1	Y^2	y^2	x^2	XY
1	70	70	4900	4900	4900
2	60	80	3600	6400	4800
3	60	70	3600	4900	4200
4	70	70	4900	4900	4900
5	60	60	3600	3600	3600
6	70	80	4900	6400	4200
7	80	60	6400	3600	4800
8	60	60	3600	3600	3600
9	80	70	6400	4600	4200
10	60	80	3600	6400	4800
11	60	80	3600	6400	4800
12	70	80	4900	6400	4200
13	80	70	6400	4900	4200
14	70	60	4900	3600	4200
15	70	70	4900	4900	4900
16	80	70	6400	4900	4200
Jumlah	1100	1130	76600	84000	70500

a. Uji Hipotesis

Tabel 4.8
Paired Samples Test

	Paired Differences			T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pair 1 Penilaian portopolio	2.09333E1	9.07482	2.34311	-8.934	14	.000

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah ada efektivitas hasil belajar terhadap penilaian portopolio tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis Paired Samples Test ini adalah:

H_0 = tidak ada efektivitas hasil belajar(x) terhadap penilaian portopolio (y)

H_a = Ada eefektivitas hasil belajar (x) terhadap penilaian portopolio (y)

Sementara itu, untuk memastikan apakah uji hipotesis paired sampel test tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel x berpengaruh terhadap variabel y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Efektifitas penerapan penilaian portopolio terhadap hasil belajar bahasa indonesia peserta didik kelas III MI Jamiatul Khaerat Malangkeri Makassar. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman perhatian dan minat peserta didik terhadap materi, seperti ketersediaan buku, kesempatan dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh peserta didik Kelas III MI Jamiatul Khaerat malangkeri Makassar yang terdiri dari 16 peserta didik, menunjukan Efektifitas penerapan penilaian portopolio terhadap hasil belajar bahasa indonesia peserta didik kelas III MI Jamiatul Khaerat Malangkeri Makassar berada pada kategori tinggi dengan porsentase sebesar 60%.

Portopolio digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar yang biasanya yang berbentuk hasil karya tugas belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik kurung waktu tertentu. Pada penilaian portopolio disajikan sebagai alat untuk memvalidasi informasi tentang pemahaman peserta didik mengenai suatu konsep dan dapat membantu peserta didik dalam mengontruksi rasa tanggungjawab dalam belajar dan

memonitor diri sendiri dalam kegiatan belajar. Penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian Meilia Tri Wahyuni yang menyatakan bahwa portopolio bermanfaat dalam memberikan informasi yang mengenai kemampuan dan pemahaman siswa serta membentuk gambaran otentik kepada guru tentang apa yang di alami siswa dalam belajar dan jenis bantuan yang di harapkan siswa. Didukung oleh teori yang di kemukakan oleh Genesee dan Upshur (2010) bahwa penerapan portopolio dalam bidang pendidikan masih kurang, oleh karena itu wajar jika pemahaman guru dan praktisi pendidikan lainnya terhadap portopolio masih kurang.

Portopolio secara sederhana diartikan sebagai bukti-bukti pengalaman belajar peserta didik yang dikumpul sepanjang waktu, misalnya selama satu semester atau satu tahun. Genesee dan Upshur menyatakan bahwa portopolio adalah sekumpulan pekerjaan peserta didik yang dapat menunjukan kepada mereka (juga bagi mereka yang lain) atau usaha, kemajuan dan pencapaian mereka dalam bidang studi tertentu. Epstein juga menyatakan bahwa portopolio dalam konteks kelas adalah kumpulan koleksi pekerjaan peserta didik yang menunjukan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai analisis data tentang efektivitas penerapan penilaian portopolio terhadap hasil belajar bahasa indonesia peserta didik kelas III MI jamiatul khaerat malengkeri makassar, makaakhirnyadapatdisimpulkanbahwa:

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Makassar diajar dengan menggunakan penerapan penilaian portopolio rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 68,75 , hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta kelas III MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Makassar setelah diajar dengan menggunakan menggunakan penerapan penilaian portopolio rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 70,62 , hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh penilaian portopolio terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan nilai sign. $< \alpha \leq 0,05$ ($0,026 < 0,05$) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 80% dikatakan bahwa Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebelum diajar menggunakan penilaian portopolio tidak sama dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan penilaian portopolio.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan penilaian portopolio dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, oleh karena itu disarankan kepada para pendidik khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia, sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman belajar peserta didik.
2. Bagi peneliti berikutnya perlu diobservasikan terlebih dahulu konsep-konsep prasyarat peserta serta pendekatan pembelajaran yang pernah diterima peserta sehingga penerapan penilaian ini dapat berjalan dengan baik.
3. Dapat dilakukan penelitian serupa tapi harus juga menyesuaikan materi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PTRineka Cipta, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Cet. 13
- Asyono, *Matematika Kelas VIII SMP & MTs*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, Cet. 3.
- Fulis, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, Cet. 7
- SMP Negeri 1 Bojong Pekalongan Tahun Ajaran 2005/2006*, Semarang: UNNES, 2005
- Halimah, Andi, Afif, Ahmad, Ratu, Besse, *Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Auladuna: Vol. 5 No. 2, 2018.
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Cet. 1
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kharisma Putra Sanjaya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2010
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Penerbit Tarsito, 1996
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Mengajar dengan Portofolio*, Jakarta: PT Indeks, 2010, Cet. 1
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Supranata, Sumarna dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Suwandi, Sarwiji, *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Uno, Hamzah B., Koni, Satria. *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Ed. 1, cet. 5. Bumi Aksara, 2016.
- PP No.19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan* Bab 1 Pasal 1
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab 1 Pasal 1
- Sarwiji Suwandi, *Model Assesmen Dalam Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Semarang: UNNES, 2001
- Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, 2007

A. Kosasih. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. RPP

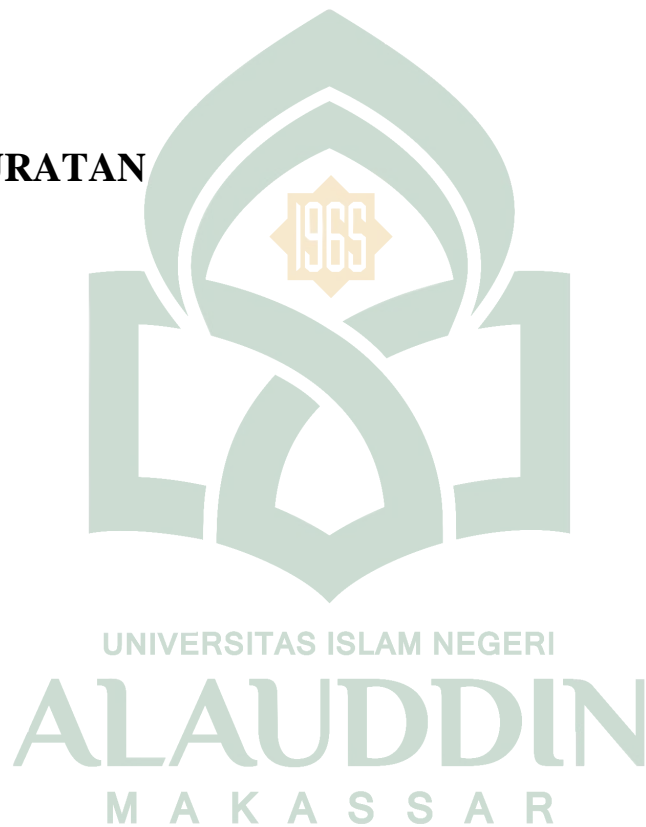
B. RUBRIK PENILAIAN PORTOFOLIO

C. OBSERVASI

D. LKS

E. PERSURATAN

F. FOTO



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MI Jamiatul Khaerat
Kelas/ Semester : III (Tiga) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal : Kamis/ 1 februari 2018
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi inti

Mengungkapkan pikiran, prasaan, dan informasi bentuk karangan sederhana dan puisi

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik

C. Indikator

Peserta didik menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik

D. Materi Pokok :

Menulis puisi berdasarkan gambar Ilustrasi .

E. Pendekatan dan Metode

Metode :ceramah,penugasan

F. Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka. 2. Pendidik meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin do'a. 3. Pendidik melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi melaksanakan pelajaran inti. 4. Pendidik memberi motivasi kepada pendidik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Pendidik menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta tidak ada satupun kegiatan manusia

Kegiatan	DeskripsiKegiatan
	dalam berbahasa puisi tanpa diawasi oleh sang pencipta (Allah SWT).



Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menuliskan dan menjelaskan standar dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. 2. Peserta didik diminta untuk menyimak penjelasan pendidik 3. Pendidik memberikan contoh puisi yang berjudul “guru” 4. Pendidik melakukan Tanya jawab dengan peserta didik tentang puisi. 5. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik memberikan contoh tentang puisi 6. Peserta didik mengerjakan LKS 7. Peserta didik diminta satu persatu membacakan hasil karyanya.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengumpulkan hasil tulisan siswa 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo’a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

G. Sumber dan Media
buku

Makassar, 1 februari 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Drs. MuhYunus Kamal

Nip :

Sulaeha, S. Pd.I

Nip:

RUBRIK PENILAIAN MENULIS PUISI

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
Puisi	Pemilihan kata yang dipakai	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat tidak bersifat keseharian penggunaan kata efektif bahasa padat	4
		BAIK: pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian penggunaan kata efektif-bahasa kurang padat.	3
		CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat-bersifat keseharian-penggunaan kata efektif-bahasa padat.	2
		KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat bersifat keseharian penggunaan kata kurang efektif-bahasa kurang padat.	1
Gambar ilustrasi	Kesesuaian isi Puisi dengan gambar ilustrasi	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan gambar ilustrasi yang ditentukan-isi sangat sesuai dengan judul puisi-pemilihan judul kreatif	4
		BAIK: isi sesuai dengan tema yang ditentukan-isi sesuai dengan judul puisi-	3

		judul kurang kreatif ²	
		CUKUP BAIK: isi puisi kurang relevan dengan gambar ilustrasi yang ditentukan-isi puisi kurang sesuai dengan judul puisi-judul kurang kreatif	2
		KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan gambar ilustrasi dan judul puisi	1
Struktur bait	Kepaduan Makna antar Baris dan bait	SANGAT BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas- -ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi.	4
		BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas susunan baris kurang teratur-adanya kepaduan makna dalam beberapa baris dan tiap puisi	3
		CUKUP BAIK: ide pokok jelas-gagasan tiap bait kurang jelas-susunan baris kurang teratur kepaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi.	2
		KURANG BAIK: ide pokok tidak jelas-gagasan tiap bait tidak jelas-susunan	1

		baris tidak teratur tidak ada kepaduan makna antar baris dan bait.	
Bahasa Kias	Penggunaan Bahasa kias dalam puisi	SANGAT BAIK: penggunaan minimal 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan	4
		BAIK: penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat estetis- mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	3
		CUKUP BAIK: penggunaan 1 variasi bahasa kias tepat-estetis-cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	2
		KURANG BAIK: tidak menggunakan bahasa Kias	1

Keterangan: Skor 1 diberlakukan jika puisi yang dibuat adalah jiplakan karya orang Lain

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor ideal



Standar Kompetensi		Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
VII	Mengungkapkan pikiran, prasaan, dan informasi bentuk karangan sederhana dan puisi.	8.1 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik	o Gambar Ilustrasi	o Peserta didik menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan katayang menarik.

KISI-KISI INSTRUMEN

PRETES DAN POSTES

NAMA :

KELAS :

1. Buatlah puisi tentang gambar dibawah minimal 3 bait?

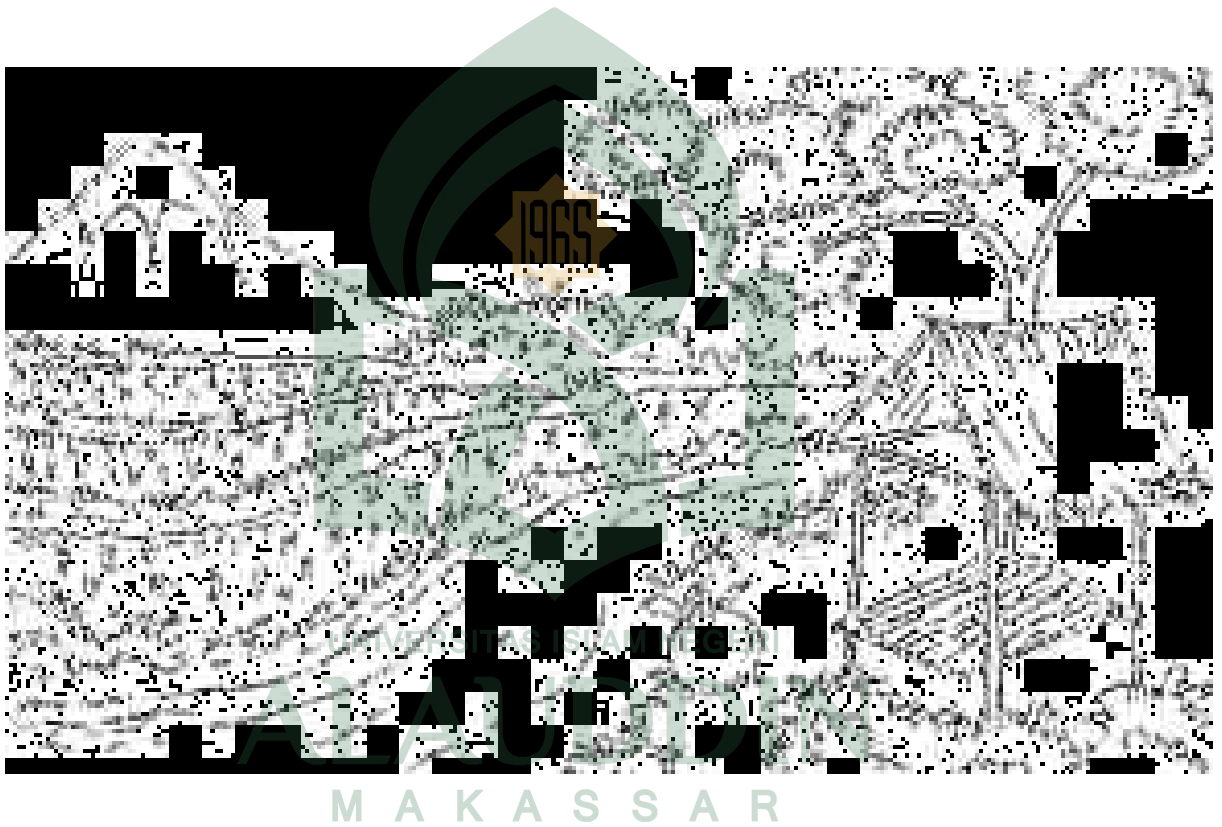
PANTAI



NAMA :

KELAS :

2. Buatlah puisi tentang gambar dibawah minimal 3 bait?



NAMA :

KELAS :

3. Buatlah puisi tentang gambar dibawah minimal 3 bait?

GUNUNG



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ita Kurnia, lahir di flores sebagai anak pertama dari 3 bersaudara pada tanggal 24 juni 1996 dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Abdurajak dan jahora. Penulis pertama kali menempuh sekolah MIN Reok pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007.

Padatahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MtsN Reok dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Reok dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Program Strata Satu (S1) dan menyelesaikan studi S1 pada tahun 2019 dengan bergelar S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R